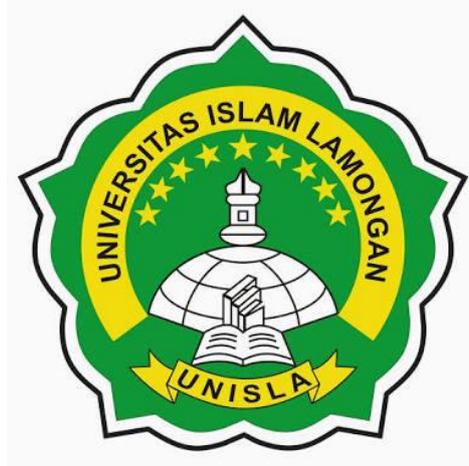


**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS V DI SDN SUKOREJO**

SKRIPSI



BAGUS FAISAL ABADI
151910034

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN
2023**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Behavioral

a. Pengertian Teori Behavioral

Gambaran behavioral berasal dari psikologi behavioral, yang memiliki pengetahuan secara luas, dikemukakan oleh J.B. Watson, melalui publikasi *Psychology From The Standpoint Of A Behaviourist* pada tahun 1919. Watson menjadi seorang Professor Universitas Chicago sebagai disiplin akademis yang masih belum populer.¹

Pemikiran yang paling utama pada aliran ini adalah untuk memahami secara garis besar tingkah laku diperlukan sebuah pendekatan yang bersifat objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga terciptalah perubahan tingkah laku seseorang dapat dilakukan dengan upaya pengkondisian. Berhubungan dengan karakter tanggung jawab peserta didik dimana karakter yang awalnya kurang baik maka guru akan mengarahkan dan membentuk sebaik-baiknya hingga karakter tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya terbentuk.

Tokoh-tokoh teori behavioral adalah:

1. Ivan Pavlov Pada tahun (1906,1927) menemukan suatu jenis pembelajaran yang dikenal dengan pengkondisian klasik. Pavlov telah berhasil membuktikan melalui penyajian serentak sebuah stimulus yang tak terkondisi dan sebuah stimulus terkondisi.
2. B.F. Skinner lahir pada tahun 1904 dibesarkan di Susquehanna, Pennsylvania. Pandangan Skinner terhadap pengendalian sebuah perilaku didasarkan pada sebuah prinsip kondisioning operan, yang berpusat pada sebuah asumsi bahwa perubahan sebuah perilaku dapat tercipta mana kala perilaku tersebut juga diikuti dengan konsekuensi yang khusus.
3. Edward Lee Thorndike Menurut Thorndike. Teori thorndike ini juga sering disebut sebagai teori koneksionisme. Prinsip pertama yang terdapat dalam teori koneksionisme adalah system belajar yang membentuk suatu

¹ Rahmatul Ulfa Auliya, "Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Unib* Vol 2 (2019): Hal 63.

kegiatan yang dapat membentuk asosiasi antara kesan panca indra dengan kecenderungan tindakan.

4. Albert Bandura adalah tokoh yang berasal dari konsep belajar sosial atau belajar mencontoh. Menurut Bandura perilaku akan bisa terbentuk dengan melakukan observasi model secara langsung.

b. Hakikat Manusia Menurut Teori Behavioral

Hakikat manusia didasarkan pada pandangan ini merupakan sebuah makhluk hereditas netral (tidak baik dan tidak jahat) yang memiliki hubungan yang membutuhkan kebutuhan yang akan diakomodasikannya kedalam lingkungan dimana mereka berada. Karena, keberadaan manusia sangat bergantung pada kondisi lingkungan (internal dan eksternal) sebagai bentuk kepribadian. Interaksi terhadap lingkungan adalah sebagai sebuah proses pembelajaran dan kematangan untuk menempatkan manusia sebagai makhluk produsen sekaligus hasil lingkungan².

c. Kepribadian Menurut Teori Behavioral

Pribadi manusia menurut Sujanto dalam Muh Farozin dan Kartika Nur Fathiyah (pemahaman tingkah laku) akan tumbuh dari dua kekuatan, yaitu: 1) kekuatan yang berasal dari dalam diri yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit yang sering kita sebut sebagai kemampuan-kemampuan dasar, 2) kekuatan dari luar, faktor lingkungan. Hakekat dari kepribadian seorang manusia menurut behavioral adalah perilakunya yang dibentuk berdasarkan dari hasil pengalaman. Pengalaman tersebut didapat dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya³.

Dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku akan terbentuk berdasarkan hasil dari pengalaman berupa interaksi individu dengan lingkungan yang ada sekitarnya. Didunia ini tidak ada manusia yang sama, karena pada kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang sangat berbeda-beda dalam proses kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan sebuah cerminan dari pengalaman, yaitu situasi yang diterimanya.

2. Teori Konstruktivisme

a. Pengertian Teori Konstruktivisme

² Ibid.

³ Ibid.

Teori konstruktivisme adalah teori yang tidak asing di dunia pendidikan, sebelum memahami lebih jauh mengenai teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya memahami dulu konstruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme adalah bersifat membangun. Dalam sebuah konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah sebuah upaya dalam membangun susunan hidup yang memiliki budaya modern.⁴

Berdasarkan pada penjelasan di atas, bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori yang bersifat membangun, membangun mulai dari segi kemampuan, pemahaman, dan dalam proses pembelajaran. Sebab dengan adanya sifat membangun maka diharapkan keaktifan peserta didik akan meningkat kecerdasannya.⁵

Shymansky juga mengatakan konstruktivisme adalah sebuah aktivitas yang aktif, yang mana peserta didik akan membina sendiri pada pengetahuannya, dan merupakan sebuah proses untuk menyelesaikan ide-ide baru dengan menggunakan kerangka berfikir yang dimilikinya.⁶ Berdasarkan pada pendapatnya di atas, maka bisa di pahami bahwa konstruktivisme adalah bagaimana cara mengaktifkan peserta didik dengan memberikan ruang seluas-luasnya guna memahami apa yang telah mereka pelajari dengan menggunakan konsep-konsep yang telah ketahuinya kemudian dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan yaitu konstruktivisme adalah sebuah teori yang mengasih keluasan dalam berfikir kepada peserta didik dan memberikan peserta didik di tuntut untuk bagaimana cara mempraktikkan teori yang telah di ketahuinya dalam sebuah hidupnya.⁷ Berhubungan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dimana peserta didik harus aktif dalam suatu kelompok atau individu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan guru hanya memberikan fasilitas kepada peserta didik.

⁴ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Jogjakarta: Divapres, 2013), Hal 33.

⁵ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol 1 (2019): Hal 82.

⁶ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Jogjakarta: Divapres, 2013), Hal 34-35.

⁷ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol 1 (2019): Hal 83."

b. Ciri Ciri Teori Konstruktivistik

Teori Konstruktivistik memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

1. Pengembangan dalam pengetahuan bagi peserta didik dapat dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri melalui kegiatan pengamatan secara langsung hingga peserta didik bisa mengalirkan ide baru sesuai pengalaman menemukan fakta yang sesuai dengan kajian teori yang ada.
2. Antara pengetahuan yang ada juga harus ada keterkaitannya dengan pengalaman dalam diri setiap peserta didik.
3. Setiap peserta didik mempunyai peran penting untuk melakukan apa yang akan mereka pelajari. Peran pendidik disini hanya sebagai pembimbing atau pengarah dengan menyiapkan materi yang akan serta memberi peluang kepada peserta didik untuk menganalisis sesuai materi yang telah dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teori Konstruktivisme

1. Kelebihan

- a. Guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.
- b. Peserta didik (pembelajaran) akan lebih aktif dan kreatif.
- c. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.
- d. Pembelajaran memiliki sebuah kebebasan dalam belajar.
- e. Perbedaan individual akan terukur dan di hargai.
- f. Guru berfikir akan proses dalam membina pengetahuan baru, peserta didik berfikir guna menyelesaikan sebuah masalah, dan membuat sebuah keputusan.⁸

2. Kekurangan

- a. Proses belajar konstruktivisme secara konseptual adalah sebuah proses belajar yang bukan merupakan sebuah perolehan informasi yang berlangsung pada satu arah dari luar menuju ke dalam diri peserta didik kepada pengalamannya melalui sebuah proses asimilasi dan juga akomodasi yang bermuara pematangan dari struktur kognitif.
- b. Peran siswa. Pada pandangan ini, belajar adalah suatu proses untuk pembentukan pengetahuan.

⁸ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Jogjakarta: Divapres, 2013), Hal 70.

- c. Peran guru. Dalam pendekatan ini guru akan berperan untuk membantu agar proses pengonstruksian pengetahuan peserta didik berjalan dengan lancar.
- d. Sarana belajar.
- e. Evaluasi, pandangan ini Juga mengemukakan bahwa lingkungan belajar akan sangat mendukung dalam munculnya pandangan dan interpretasi pada realitas, dan konstruksi pengetahuan.⁹

d. Penggabungan Teori Behavioral dan Konstruktivisme

Kegiatan Pembelajaran adalah salah satu upaya memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang dapat membentuk sebuah karatekristik peserta didik salah satunya adalah tanggung jawab dan menjadi strategi pembelajaran yang memadai bagi peserta didik dan guru.¹⁰ Dan dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan pada umumnya dilandasi oleh dua teori belajar yakni Behaviorisme dan Konstruktivisme, kedua aliran teori ini memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, aliran behaviorisme menekankan pada hasil dari proses belajar, sedangkan aliran konstruktivisme menekankan pada proses belajar. Dengan demikian kedua teori tersebut sangat berhubungan, dan kedua teori tersebut dapat membentuk berbagai macam karakter yakni tanggung jawab, kreatif, saling menghargai satu sama lain, cerdas, pintar dan bijak dalam berfikir.¹¹

3. Model pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi¹².

Model pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan peserta didik yang memiliki

⁹ Ibid, Hal 72-73.

¹⁰ Gusnarib Wahab, "Metode Pembelajaran Kreatif Melalui Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Anak," *Musawa* Vol 12 (2020): Hal 284.

¹¹ Ibid.

¹² Yulia Rahmawati. Tititri Suciani, Elly Lasmanawati, "Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga," *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner* Vol 7 (2018): Hal 77.

sifat teknis atau non-teknis serta memfasilitas peserta didik agar dapat melakukan praktik secara nyata terkait materi yang diajarkan¹³. Karena didalam model pembelajaran *Project Based Learning* juga dibiasakan untuk berpikir kritis, aktif, dan juga kreatif dalam pembelajaran¹⁴

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam menerapkan model *Project Based Learning*, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara penerapan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Adapun langkah-langkah model pembelajaran menurut Rusman yang berbasis proyek yaitu:

Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Rusman

No	Tahapan	Aktivitas guru	Kegiatan Siswa
1	Penentuan Proyek	1. Guru memberikan arahan tentang tema yang akan dikerjakan.	1. Peserta didik menentukan tema yang telah diberikan dengan teman sekelompok ataupun mandiri.
2	Perencanaan Langkah-langkah	1. Guru melihat dan juga mengawasi siswa dalam melakukan perancangan langkah-langkah dalam pembuatan proyek.	1. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan dalam penyelesaian proyek yang telah diberikan oleh guru.
3	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	1. Guru mendampingi peserta didik dalam penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan penyelesaian pembuatan proyek.	1. Peserta didik melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan penyelesaian proyek.
4	Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru	1. Guru bertanggung jawab atas aktivitas peserta didik dan guru membuat rubric penilaian kegiatan aktivitas yang dilakukan peserta didik.	1. Peserta didik melakukan pengimplementasian perancangan proyek, mulai dari membaca, meneliti, dan observasi.
5	Penyusunan laporan dan presentasi	1. Melihat hasil presentasi peserta didik terkait proyek	1. Peserta didik melakukan presentasi kepada guru terkait

¹³ Siti Salsabila Rifai, Din Azwar Uswatun, "Model *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Ilmiah Peserta Didik Di Kelas Tinggi," Jipva (Jurna Pendidikan Ipa Veteran), Vol 3 (2019): Hal 129

¹⁴ Ibid.

No	Tahapan	Aktivitas guru	Kegiatan Siswa
	hasil proyek	yang telah diselesaikan.	hasil proyek yang telah dikerjakan.
6	Evaluasi proses dan hasil proyek ¹⁵	1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman selama proses pengerjaan proyek.	1. Peserta didik menceritakan pengalaman selama proses pengerjaan proyek mulai dari perencanaan hingga penyelesaian proyek.

c. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning*

1. Meningkatkan motivasi.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Meningkatkan kolaborasi.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*

1. Kondisi kelas sedikit sulit dikondisikan dan menjadi tidak kondusif saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada peserta didik sehingga memberikan peluang untuk ribut dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik.
2. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
3. Adanya kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok¹⁶.

4. Karakter Tanggung Jawab

Pendidikan karakter adalah salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan juga proses dalam belajar mengajar. Pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri melainkan pendidikan yang masuk ke dalam semua mata pelajaran. Nilai-nilai yang ada dalam karakter disisipkan didalam semua mata

¹⁵ Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016) Hal 208.

¹⁶ Yulia Rahmawati, Tititri Suciani, Elly Lasmanawati, "Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga," *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner* Vol 7 (2018): Hal 78-79.

pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan bisa didapat dari peran orang tua selama di rumah dan di lingkungan tempat tinggal peserta didik karena pendidikan karakter juga perlu dikembangkan dimana saja. Tugas seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran tidak hanya cuma menyampaikan materi saja melainkan juga membentuk karakter tanggung jawab peserta¹⁷.

Menurut Sioratna Puspita Sari karakter tanggung jawab adalah karakter esensial yang dialami dalam kehidupan manusia¹⁸. Karakter tanggung jawab juga bisa diamati melalui tindakan peserta didik dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas sekolah. Tindakan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas hingga tidak bisa mengumpulkan dengan tepat waktu.

Purwitasari dan Wardani juga mengatakan bahwa tindakan tersebut bisa dimasukkan dalam kategori sebagai perilaku yang tidak melaksanakan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara maksimal. Karena tindakan peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu, dan tidak bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya, dikatakan sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab¹⁹.

Indikator karakter Tanggung Jawab Peserta Didik :

- a. Mengerjakan semua tugas dan latihan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
- b. Menjalankan arahan sebaik-baiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat mengatur waktu yang sudah ditetapkan.
- d. Serius pada saat mengerjakan sesuatu.
- e. Fokus dan selalu konsisten.
- f. Tidak mencontek.
- g. Rajin dan tekun pada saat proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Point-point yang telah disebutkan dapat terlihat bahwa sebagai seorang peserta didik harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sikap tanggung jawab dapat ditunjukkan seseorang dengan karakter yang baik atau sikap

¹⁷ Ana Andriani. Ni'matul Maolia, Dhi Bramasta, "Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Patikraja," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 9 (2019): Hal 23.

¹⁸ Jessica Elfani Bermuli Sioratna Puspita Sari, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan*, Vol 7 (2021): 113.

¹⁹ N. S. Purwitasari, & Wardani, "Upaya Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Psmnht Siswa Kelas Ii Sdn Sidorejo Lor 03," *Jurnal Basicedu* Vol 3 (2019): Hal 140.

²⁰ Moh Salim. Risma Mila Ardila, Nurhasanah, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah.," *Inovasi Pendidikan* (2017): Hal 81.

tanggung jawab dapat dilihat dari seseorang yang berkarakter. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab selalu memiliki karakter yang selalu mencari tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan, menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh, menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan²¹.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Menurut Mirna Anggraini pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan dari tema yang menggabungkan beberapa mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami konsep dari suatu pembelajaran, karena hanya dari satu tema untuk memuat beberapa pelajaran yang akan diajarkan²². Dalam pembelajaran tematik pendidik dituntut lebih untuk menjadi kreatif supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran tematik menitik beratkan terhadap keaktifan peserta didik. Dimana pada saat proses belajar mengajak agar peserta didik lebih berperan aktif. Karena dengan adanya keaktifan peserta didik dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dan pengetahuan secara langsung, sehingga peserta didik lebih terlatih untuk menemukan pengetahuan yang mereka pelajari. Dengan mendapatkan pengalaman secara langsung peserta didik dapat lebih memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran yang telah mereka pelajari sehingga bisa menghubungkan antara konsep mata pelajaran yang saling berkaitan. Peserta didik terkadang juga tidak mengerti mata pelajaran yang akan diajarkan karena didalam satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling berhubungan²³.

b. Fungsi pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai kegiatan yang dapat mempersatukan kegiatan pembelajaran, dan dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk pembelajaran di sekolah dasar²⁴.

c. Tujuan Pembelajaran tematik

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik.

²¹Ana Andriani. Ni'matul Maolia, Dhi Bramasta, "Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Patikraja," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 9 (2019): Hal 27.

²² Sunanto. Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, Pance Marianti, "Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol 5 (2021): Hal 3014.

²³ Ibid.

²⁴ Nashran Azizan. Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2020). Hal 8

2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terkait pembelajaran.
4. Mengembangkan kompetensi dalam berbahasa lebih baik.
5. Lebih merasakan manfaat dalam pembelajaran berlangsung.
6. Guru dapat lebih menghemat waktu²⁵.

d. Peran pembelajaran tematik

1. Peserta didik lebih mudah dalam memusatkan perhatian kepada satu topik atau tema.
2. Peserta didik dapat mengembangkan kompetensi pada mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi yang lebih mendalam bisa berkomunikasi secara langsung.
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat dan juga makna dalam belajar²⁶.

e. Keunggulan pembelajaran tematik

1. Pengalaman kegiatan belajar yang sangat relevan dalam tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan yang diambil dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna sehingga hasil belajar bisa bertahan lebih lama.
4. Dapat mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis.
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik²⁷.

f. Karakteristik pembelajaran tematik

1. Adanya efisiensi.
2. Kontekstual.
3. Berpusat pada peserta didik
4. Memberikan pengalaman secara langsung.
5. Pemisahan mata pelajaran yang kabur²⁸.
6. Holistik.

²⁵ Ibid. Hal 9

²⁶ Op.Cit. Hal 9

²⁷ Loc.Cit. Hal 10

²⁸ Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Hal 208

7. Fleksibel.
8. Aktif mengembangkan keterampilan social peserta didik
9. Mengembangkan keterampilan berfikir.
10. Kegiatan belajar akan lebih bermakna²⁹.

g. Materi Tema 6 Subtema 1 “Suhu dan Kalor”

Tema 6 subtema 1 “suhu dan kalor” merupakan tema yang terdiri dari 4 subtema. Pada penelitian ini membahas mengenai tema 6 subtema 1 yang terdiri dari 2 pembelajaran diantaranya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa. Adapun penjelasan dari materi sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti

- K.1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- K.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga, dan negara.
- K.3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
- K.4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2) Tujuan Pembelajaran

- a. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.
- b. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.

²⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik*. Hal 11

- c. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
- d. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.

3) Kompetensi Dasar

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar		Indikator	
Bahasa Indonesia			
3.3	Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1	Membaca teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.(C1)
		3.3.2	Menjelaskan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.(C2)
		3.3.3	Menggunakan media cetak atau elektronik.(C3)
4.3	Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	4.3.1	Menunjukkan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.(P3)
Ipa			
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1	Mengenali konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.(C1)
		3.6.2	Menunjukkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.(C2)
		3.6.3	Mengimplementasikan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.(C3)
4.6	Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	4.6.1	Menerapkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.(P2)

Kompetensi Dasar		Indikator	
		4.6.2	Menunjukkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.(P3)
SBDP			
3.2	Memahami tangga nada.	3.2.1	Mengenali tangga nada.(C1)
		3.2.1	Mengartikan tangga nada.(C2)
4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.2.1	Mengikuti lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.(P1)
		4.2.2	Menerapkan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.(P2)
IPS			
3.2	Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1	Mengenali bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.(C1)
		3.2.2	Menunjukkan bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.(C2)
		3.2.3	Melaksanakan bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.(C3)

Kompetensi Dasar		Indikator	
4.2	Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1	Mengikuti hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.(P1)
		4.2.2	Menerapkan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.(P2)
		4.2.3	Menunjukkan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.(P3)
PPKN			
1.2	Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	1.2.1	Mematuhi kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.(A1)
		1.2.2	Mendukung kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.(A2)
		1.2.3	Meyakini kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam

Kompetensi Dasar		Indikator	
			kehidupan sehari-hari.(A3)
2.2	Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	2.2.1	Mematuhi sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.(A1)
		2.2.2	Menyetujui sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.(A2)
3.2	Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1	Mengenali hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.(C1)
		3.2.2	Mengartikan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.(C2)
4.2	Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1	Mengikuti hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.(P1)
		4.2.2	Menerapkan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.(P2)
		4.2.3	Menunjukkan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.(P3)

a. Bahasa Indonesia

Teks Eksplanasi

Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari.

Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api. Ternyata gesekan dua benda antara dua batu kering, dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini api mudah dihasilkan dari korek api dan kompor³⁰.

b. IPA

Panas (kalor) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Ketika sebatang logam dipanaskan dengan api, batang logam tersebut mendapatkan energi panas dari api. Energi panas membuat batang logam tersebut menjadi panas. Ketika batang logam tersebut panas, suhunya meningkat. Ketika batang logam menjadi dingin, suhunya menurun. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat Celcius (°C). Alat untuk mengukur suhu disebut termometer. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

c. SBDP

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berurutan. Misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Ada banyak jenis tangga nada, di antaranya adalah tangga nada diatonis dan pentatonis. Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang mempunyai dua jarak nada, yaitu satu dan setengah. Beberapa alat musik seperti piano dan organ memiliki sistem tangga nada diatonis. Pada sistem tangga nada diatonis, dalam satu rangkaian nada terdapat 7 nada pokok. Nada kedelapan merupakan pengulangan nada pertama.

Tangga nada pentatonis, merupakan jenis tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Ragam tangga nada pentatonis dibedakan oleh jarak antarnada serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan nadanya, ada tangga nada pentatonis yang menggunakan tangga nada jenis pelog dan tangga nada jenis slendro. Contoh alat musik yang menggunakan tangga nada jenis pelog dan slendro adalah gamelan Jawa. Selain gamelan Jawa, ada juga gamelan Sunda, Bali, Madura, dan Batak.

³⁰ Fransiska Diana Karitas, *Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Teama 6* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Tangga nada pelog biasanya menggunakan susunan nada yang berbunyi seperti nada-nada do – mi – fa- sol – si. Salah satu lagu daerah yang menggunakan tangga nada ini adalah lagu Gundhul Pacul dari Jawa Tengah. Sedangkan tangga nada slendro biasanya menggunakan susunan yang berbunyi seperti nada-nada do – re – mi – sol – la. Lagu yang menggunakan tangga nada ini memberi kesan gembira dan lincah. Salah satu contoh lagu dengan tangga nada slendro ini adalah lagu Cublak-Cublak Suweng dari daerah Jawa Tengah.

d. IPS

Semua makhluk hidup yang ada di bumi, melakukan hubungan dengan sesama makhluk hidup maupun dengan lingkungannya. Lingkungan alam terdiri atas benda mati dan makhluk hidup. Lingkungan alam merupakan sumber penghidupan bagi makhluk hidup, karena alam menyediakan semua kebutuhan makhluk hidup.

Benda mati dan makhluk hidup saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Bahkan, antar keduanya saling berkaitan. Salah satu bentuk hubungan antara benda mati dan makhluk hidup adalah jenis tanah, suhu, dan curah hujan di suatu tempat dapat memengaruhi jenis tanaman yang tumbuh dan hewan yang berkembang di daerah tersebut.

Makhluk hidup juga dapat memengaruhi benda mati. Contohnya daerah yang banyak tumbuhannya akan menyebabkan daerah tersebut menjadi lebih sejuk. Daerah yang masih banyak tumbuhannya cenderung memiliki air tanah yang baik dan berlimpah. Hal ini terjadi karena, tanaman membantu tanah untuk menahan air dan menyimpannya di dalam tanah dengan baik. Bagaimana dengan manusia.

Hubungan antara manusia dan lingkungan alam dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama hubungan yang membuat manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan alam. Kedua adalah hubungan yang membuat manusia dapat memanfaatkan alam sekitarnya. Salah satu cara manusia untuk menyesuaikan diri dengan alam, adalah dengan mempelajari peristiwa alam yang ada di lingkungannya. Para petani harus menyesuaikan waktu tanam dengan musim hujan agar tanamannya dapat tumbuh dengan baik. Para nelayan memilih waktu untuk berlayar menyesuaikan dengan keadaan cuaca agar terhindar dari bencana dan memperoleh tangkapan ikan yang banyak.

Manusia juga harus dapat memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya, untuk menanggulangi akibat kemarau panjang yang menyebabkan menurunnya hasil pertanian, manusia mencoba membuat hujan buatan. Pembuatan hujan buatan ini, tentu dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi³¹.

e. PPKN

Hak-Hak Anak Menurut konvensi ini dikelompokkan dalam 4 golongan, yaitu:

1. Hak Kelangsungan Hidup, hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup dan hak memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya. Apakah kamu tahu nama lengkap kedua orang tuamu? Apakah kamu tahu asal usul kedua orang tuamu? Apakah kamu tahu asal usul keluargamu? Setiap anak berhak tahu keluarganya dan identitas dirinya.

³¹ Ibid.

2. Hak Perlindungan, perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi, kekerasan, dan keterlantaran. Kamu memiliki hak yang sama dengan anak-anak lain untuk melakukan kegiatan keagamaanmu, atau melakukan kegiatan perayaan tradisimu. Sebagai seorang anak kamu belum boleh bekerja, dan kamu berhak diperlakukan secara baik tanpa kekerasan.

3. Hak Tumbuh Kembang, hak memperoleh pendidikan dan hak mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial. Kamu memiliki hak untuk sekolah, mendapatkan tempat tinggal, mendapatkan makanan dan minuman yang layak. Hakmu adalah bermain dan mendapatkan istirahat yang cukup, karena hal itu diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembanganmu sebagai seorang anak.

4. Hak Berpartisipasi, hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang memengaruhi anak. Kamu mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan usiamu. Kamu juga berhak untuk memberikan pendapat jika itu berhubungan dengan kehidupanmu sebagai seorang anak³².

B. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dan sekaligus dijadikan sebagai rujukan karena berorientasi pada model pembelajaran *Project Based Learning*.

1. Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, Trifosa Intan Permana “Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 2 Tambirejo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan bahwa: 1.) Terdapat peningkatan kreativitas belajar siswa kelas V yang diupayakan dengan pendekatan project-based learning, didukung dengan hasil oleh hasil kreativitas belajar siswa pada siklus 1 yang menunjukkan terdapat 52,38% dari 21 siswa memiliki kriteria kreativitas tinggi mengalami peningkatan menjadi 80,95% dari 21 siswa memiliki kriteria kreativitas tinggi pada siklus 2³³.
2. Murni Rachmania, “penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi Hak dan Kewajiban untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas V MIS Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat”. Penelitian dilaksanakan di V MIS Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat tahun ajaran 2021/2022. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V dengan jumlah 23 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes

³² Ibid.

³³ Trifosa Intan Permana Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, “Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning,” *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan* Vol 8 (2020): Hal 169.

berupa isian serta lembar observasi. Uji coba yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kemudian dilakukan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan akhlak mulia dalam penggunaan model *Project Based Learning* pada materi Hak dan Kewajiban. Hasil tes yang diperoleh dalam penggunaan model pembelajaran ini menunjukkan bahwa para peserta didik berhasil meningkatkan akhlak mulia dengan nilai di atas KKM yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* pada materi Hak dan Kewajiban dapat meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas V MIS Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat³⁴.

3. Edi Cahyadi, Yari Dwikurnaningsih, And Nurul Hidayati, “penggunaan model *Project Based Learning* dengan bantuan percobaan atau eksperimen pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Dukuh 02”. Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, ke siklus II. Pada pra siklus ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA dalam ranah kognitif sebesar 54%, psikomotor sebesar 51%. Sedangkan pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam ranah kognitif sebesar 64%, ranah psikomotor sebesar 68%. Dari pra siklus terjadi peningkatan dalam pertemuan I siklus I dari muatan pembelajaran IPA pada ranah kognitif sebesar 66%, ranah psikomotor sebesar 63%. Sedangkan untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada ranah kognitif sebesar 60%, ranah psikomotor sebesar 77% dari seluruh siswa. Peningkatan juga terjadi pada siklus II, yaitu pada pertemuan I siklus II ketuntasan klasikal siswa pada muatan pembelajaran IPA dalam ranah kognitif sebesar 94%, ranah psikomotor sebesar 89% dan untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada ranah kognitif sebesar 89% dan ranah psikomotor sebesar 91% dari seluruh siswa kelas 5 SDN Dukuh 02³⁵.
4. Siti Mukharomah, Roni Sulistiyono, And Nur Sri Widyastuti, “penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar

³⁴ Murni Rachmania, “Penerapan Model *Project Based Learning* Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Kelas V Mi Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat,” *Skripsi* (2022): Hal 98.

³⁵ Edi Cahyadi, Yari Dwikurnaningsih, And Nurul Hidayati, “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* Vol 2 (2019): Hal 217.

peserta didik pada kelas 5 SD Negeri Wonosari 1 Turi” maka disimpulkan bahawa : 1. Keaktifan belajar siswa pelaksanaan pembelajaran meningkat dibuktikan dengan persentase kenaikan pada siklus II. 2. Hasil belajar siswa terlihat meningkat pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang elah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran yang efektif, interaktif serta menarik di dalam proses pemebelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifanya dalam pelaksanaan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar³⁶.

5. Maria Kristiani, Slameto, And Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan pop-up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sudah tuntas maupun yang belum tuntas pada pembelajaran tematik muatan mata pelajaran IPS”. Hal ini dapat dilihat dari nilai tertinggi siswa telah mencapai 100 dan banyaknya siswa yang tuntas KKM sebanyak 19 siswa dan berkurangnya siswa yang tidak tuntas KKM menjadi 3 siswa. Meskipun masih ada 3 siswa yang belum tuntas akan tetapi nilai mereka pada setiap siklusnya selalu meningkat sehingga menjadi tidak terlalu jauh dari nilai KKM. Dalam penelitian ini terbukti bahwa hipotesis tindakan melalui pembelajara *Project Based Learning* berbantuan pop-up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngajaran 03 pada semester II tahun pelajaran 2017/2018³⁷.

Tabel 2.3 Kajian Pustaka

NO	Nama, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orsinalitas Kebaharuan Penelitian
1	Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, Trifosa Intan Permana “Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning di kelas V SDN 2 Tambirejo, Kecamatan Toroh, Kabupaten	a. Model <i>Project Based Learning</i> . b. Tematik Kelas V	a. Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning	Pembentukan karakter peserta didik terhadap mata pelajaran tematik kelas V di SDN Sukorejo

³⁶ Siti Mukharomah, Roni Sulistiyono, And Nur Sri Widyastuti, “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri Wonosari 1 Turi,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* (2020): Hal 1515.

³⁷ Maria Kristiani, Slameto, And Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas Iv,” *Kalam Cendekia* Vol 6 (2018): Hal 5.

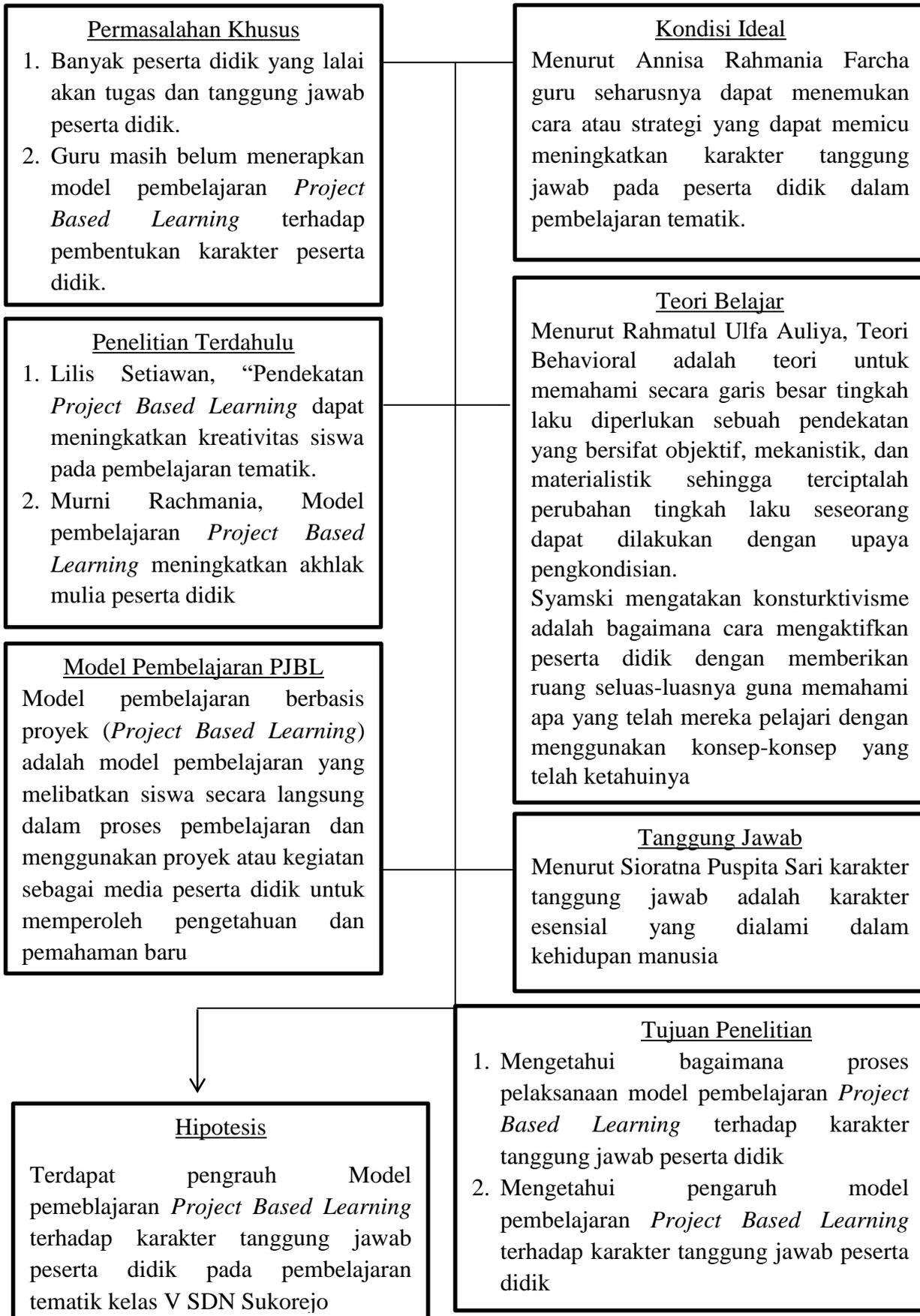
NO	Nama, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orsinalitas Kebaharuan Penelitian
	Grobogan”			
2	Murni Rachmania, “penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada materi Hak dan Kewajiban untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas V MIS Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat”.	a. Model <i>Project Based Learning</i> . b. Tematik Kelas V	a. Untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik	
3	Edi Cahyadi, Yari Dwikurnaningsih, And Nurul Hidayati, “penggunaan model <i>Project Based Learning</i> dengan bantuan percobaan atau eksperimen pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Dukuh 02”.	a. Model <i>Project Based Learning</i> . b. Tematik Kelas V	a. Penggunaan model <i>Project Based Learning</i> dengan bantuan percobaan atau eksperimen. b. Meningkatkan hasil belajar siswa	
4	Siti Mukharomah, Roni Sulistiyono, And Nur Sri Widyastuti, “penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada kelas 5 SD Negeri Wonosari 1 Turi”	a. Model <i>Project Based Learning</i> . b. Tematik Kelas V	a. Penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan berbantuan media Audiovisual. b. Untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik	
5	Maria Kristiani, Slameto, And Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbantuan pop-up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sudah tuntas maupun yang belum tuntas pada pembelajaran tematik muatan mata pelajaran	a. Model <i>Project Based Learning</i> . b. Pembelajaran Tematik	a. Penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbantuan pop-up book. b. Meningkatkan hasil belajar siswa. c. Kelas IV	

NO	Nama, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orsinalitas Kebaharuan Penelitian
	IPS".			

C. Kerangka Konseptual

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik kelas V SDN Sukorejo adalah ditingkat kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kewajiban sebagai seorang peserta didik. Hal ini bisa saja terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik, karena kebanyakan guru juga masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi malas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti berfikir untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ini peserta didik akan mulai tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga dengan hal itu bisa memancing semangat peserta didik untuk mengerjakan tugas dan kewajibannya. Dengan hal ini karakter tanggung jawab peserta didik sedikit demi sedikit akan mulai terbentuk karena pembelajaran yang dilakukan sangatlah menarik. Agar lebih mudah dalam memahami konsep yang dibuat maka peneliti membuat bagan atau kerangka konsep sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari setiap permasalahan yang telah diajukan³⁸. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar. Atau bisa dikatakan bahwa hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Ha adalah Hipotesis Alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan adanya variabel independent dengan variabel dependent.

H0 adalah Hipotesis Nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independent dan variabel dependent³⁹.

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat hasil antara model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SDN Sukorejo.

H0 : Tidak terdapat hasil yang signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SDN Sukorejo.

³⁸ Suryani Dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), 98.

³⁹ R Topan Aditya Rahman Esti Yuandari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Statistika* (Bogor: In Media, 2017), 21.